

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui berbagai prosedur penelitian dari siklus pertama hingga siklus keempat yang dilaksanakan di kelas VIII C SMPN 10 Kota Bandung, mengenai “Mengembangkan Karakter Toleransi Siswa melalui Pembelajaran Isu Kontroversial dalam pembelajaran IPS di SMPN 10 Kota Bandung” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam mempersiapkan RPP pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran Isu Kontroversial yang dimaksudkan untuk mengembangkan karakter toleransi ini, kegiatan guru berada pada kategori “Sangat Baik”. Kegiatan perencanaan ini mencakup merencanakan Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar, merencanakan Pengorganisasian Bahan Pengajaran, merencanakan Pengelolaan Kelas, merencanakan Penggunaan Alat dan Media Pengajaran dan Merencanakan Penilaian Prestasi murid untuk kepentingan pengajaran. Perencanaan yang dibuat pada dasarnya sama seperti pada perencanaan pembelajaran biasanya, akan tetapi yang khusus dalam perencanaan pembelajaran isu kontroversial ini ada pada aspek pengorganisasian bahan pengajaran dan pengelolaan kelas. Dalam pengorganisasian bahan pengajaran pemilihan materi harus dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dalam isu-isu dalam pembelajaran isu kontroversial seperti isu-isu umum dan tidak menyinggung isu-isu sensitif. Sedangkan pada pengelolaan kelas guru harus menyusun skenario pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran isu kontroversial yang dikemukakan oleh beberapa orang ahli dimulai dari *brainstorming issue*, mengemukakan dua pandangan berbeda tersebut, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan berargumentasi.

2. Dalam melaksanakan pembelajaran Isu Kontroversial sebagai upaya mengembangkan karakter toleransi siswa kegiatan guru berada pada kategori “Sangat Baik”. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan seperti pada biasanya, dimulai dari kegiatan memulai pembelajaran hingga menutup pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran isu kontroversialnya, guru menyajikan materi sebagai upaya memberikan pemahaman konsep dan *brainstorming* isu kontroversial. Setelah itu situasi kelas dihadapkan pada metode diskusi dengan memberikan kebebasan siswa untuk berpandangan dan berpendapat terhadap isu kontroversial yang disajikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan perlu berprinsip pada tiga hal yaitu netralitas, seimbang dan komitmen. Setelah diskusi usai maka pembelajaran disimpulkan tanpa perlu melakukan kesepakatan-kesepakatan.

3. Dalam melakukan refleksi, kegiatan dilaksanakan untuk mendiskusikan dua hal, yang pertama apakah pembelajaran berlangsung dengan baik termasuk ke dalamnya kendala dan upaya baik dimulai dari perencanaan hingga pelaksanaan di kelas dan yang kedua ketercapaian pengembangan karakter toleransi siswa setelah proses pembelajaran.

Dalam aspek perencanaan dalam empat siklus yang dilaksanakan secara garis besar tidak terdapat kesulitan yang berarti. Kendala hanya terletak pada kurang maksimalnya guru dalam menggali potensi siswa melalui berbagai kegiatan yang melibatkan siswa untuk aktif selama proses pembelajaran. Selain itu upaya untuk merencanakan kegiatan perlu dilakukan dengan secara lebih efektif dan efisien, disamping juga perencanaan kegiatan juga harus lebih bersifat menarik dan beragam bagi siswa.

Sedangkan dalam proses pembelajaran, kesulitan yang muncul dalam proses pembelajaran isu kontroversial yang dilaksanakan ini adalah bagaimana guru mampu mengkondisikan situasi belajar selama proses diskusi

berlangsung. Siswa sangat mudah teralihkan perhatiannya selama proses diskusi tersebut. Oleh karena itu dalam beberapa pertemuan pada siklus selanjutnya guru bersama siswa membuat peraturan kelas dengan segala konsekuensinya jika ada yang melanggar. Kesulitan lain juga terjadi dalam aspek manajemen waktu yang kurang terorganisasi dengan baik. Hal tersebut sebetulnya terjadi karena kurangnya pengalaman guru dalam mengajar dengan pembelajaran isu kontroversial sehingga hal yang perlu dilakukan tentu saja pembiasaan dari hasil pengalaman di kelas tersebut agar tidak terulangi dikemudian hari.

Sedangkan dalam aspek karakter toleransi yang merupakan hal pokok dalam penelitian ini, dari hasil tindakan selama empat siklus didapati hasil bahwa pembelajaran isu kontroversial telah mampu mengembangkan karakter toleransi siswa kelas VIII C SMPN 10 Kota Bandung dari yang awalnya terkategori “Kurang” pada siklus I, lalu menjadi “Baik” pada siklus II dan III hingga pada akhirnya menjadi “Sangat Baik” pada siklus IV.

B. Saran dan Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan baik secara praktis di lapangan maupun teoritis hasil kajian pustaka, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai bahan pengembangan penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi Guru IPS

- a. Guru sentiasa lebih aktif, lebih kreatif dan lebih variatif sehingga pembelajaran IPS di kelas menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.
- b. Pengembangan pembelajaran dengan menggunakan Isu Kontroversial bisa digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan karakter toleransi terhadap siswa, juga melatih berpikir kritis siswa disamping juga akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas.

- c. Guru hendaknya dalam mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan Isu Kontroversial ini, guru harus memulai dari isu-isu terdekat yang familiar dengan kehidupan sekitar siswa.

2. Bagi Siswa

- a. Pembelajaran dengan menggunakan Isu Kontroversial yang merupakan *Problem Based Learning* juga penting untuk sering dilakukan dalam era globalisasi seperti saat ini, untuk mempersiapkan siswa menghadapi era globalisasi.
- b. Siswa diharapkan dapat meningkatkan sikap toleransi terhadap berbagai macam perbedaan dalam kehidupan sehari-harinya.
- c. Siswa diharapkan untuk lebih aktif dan melatih berpikir kritis mereka dalam pembelajaran IPS, sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan interaktif dan menarik baik bagi guru maupun bagi siswa.

3. Bagi Sekolah

- a. Pihak sekolah harus memberikan kesempatan dan keleluasaan bagi tenaga pendidiknya untuk mengembangkan diri mereka melalui berbagai pelatihan dan pendidikan sebagai upaya menciptakan tenaga pendidik yang profesional.
- b. Pihak sekolah harus senantiasa mendorong tenaga pendidiknya untuk berinovasi, berkreatifitas dan melakukan berbagai pembaharuan dalam proses pembelajaran di kelas.
- c. Pihak sekolah harus mendukung segala bentuk kebutuhan pembelajaran, baik itu sarana pransanan maupun rasa aman dan nyaman selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Bagi Institusi Prodi Pendidikan IPS

Tentunya sebagai salah satu institusi yang memiliki visi dan misi mencetak guru IPS yang profesional, maka pengembangan model pembelajaran IPS perlu senantiasa dilakukan. LPTK seperti halnya Prodi Pendidikan IPS, perlu melakukan sosialisasi, pelatihan terhadap mahasiswa calon guru maupun guru dilapangan secara berkesinambungan.

Terutama juga tugas utama bagi Program Studi Pendidikan IPS yang masih baru dan baru akan mencetak wisudawannya hendaklah menciptakan model pembelajaran dan penelitian-penelitian yang memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan Jurusan Pkn ataupun jurusan pendidikan disiplin keilmuan sosial lainnya.

5. Bagi peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian dengan kajian yang sama dapat dilakukan dengan persiapan yang lebih baik dan eksekusi yang di kelas yang lebih matang serta mengantisipasi kendala-kendala yang muncul yang sebelumnya ada pada penelitian ini.
- b. Penelitian dengan menggunakan pembelajaran isu kontroversial dalam pembelajaran IPS ini dapat dikaji dengan variable atau karakter yang berbeda, seperti misalnya karakter berpikir kritis, motivasi dan lain sebagainya.

